

Hubungan Tindakan Bullying antar Siswa dengan Moralitas Siswa SDN 1 Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

Anisa Ainul Mardiah¹, Darmiany², Abdul Kadir Jaelani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 14 Januari 2022

Publish: 18 Januari 2022

Keywords:

Tindakan Bullying

Moralitas

Siswa SD

Article Info

Article history:

Diterima: 14 Januari 2022

Terbit: 18 Januari 2022

ABSTRACT

*Bullying di sekolah SDN 1 Telagawaru masih terjadi seperti mempermalukan, mengganggu, mengejek dan mengintimidasi sehingga membuat anak menjadi takut serta kurang bisa berinteraksi dengan temannya, dalam jangka waktu yang lama tindakan tersebut dikhawatirkan dapat merusak moralitas siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan tindakan bullying antar siswa dengan moralitas siswa SDN 1 Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI, dan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa menggunakan SPSS dengan uji korelasi *product moment*. Hasil yang diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang artinya Sig<0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tindakan bullying dengan moralitas siswa dengan kekuatan hubungan sebesar 0,890 pada kategori sangat kuat.*

Abstract

Bullying at SDN 1 Telagawaru school still occurs such as humiliating, disturbing, mocking and intimidating so that it makes children afraid and less able to interact with their friends, in the long term these actions are feared to damage students' morality. The purpose of this study was to determine the relationship between bullying actions between students and the morality of students at SDN 1 Telagawaru, Labuapi District, West Lombok Regency. The type of research used is correlational research. The population in this study were students in grades IV, V, and VI, and for the sampling technique used total sampling. Data collection using questionnaires and documentation. The collected data were analyzed using SPSS with the product moment correlation test. The results obtained that the significance value (Sig.) is 0.000, which means Sig <0.05, so it can be concluded that there is a relationship between bullying and student morality with a relationship strength of 0.890 in the very strong category.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Anisa Ainul Mardiah,

Universitas Mataram

Email : annisaainul39@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bullying adalah kasus yang sering kali terjadi di lingkungan sosial, baik itu di lingkungan bermain, sosial media, maupun di lingkungan sekolah, termasuk di Sekolah Dasar. Kasus *bullying* di sekolah merupakan hal yang menimbulkan masalah atau dampak negatif bagi kelangsungan belajar siswa dan bahkan sampai pada masa depan siswa. Terutama untuk usia siswa sekolah dasar, yang dimana pada usia tersebut, siswa harus memiliki rasa aman dan nyaman dalam belajar. Kasus

bullying ini tidak hanya berkonsekuensi buruk terhadap korban *bullying* saja, tetapi juga akan berdampak buruk bagi pelaku *bullying* itu sendiri. Tanpa disadari banyak dari siswa SMA, SMP, dan bahkan siswa SD pun pasti pernah menjadi korban bulli dan pelaku bulli itu sendiri.

Bentuk-bentuk bulli yang terjadi di SD Negeri 1 Telagawaru Kabupaten Lombok Barat adalah celaan dan hinaan seperti memanggil nama teman dengan panggilan yang mengejek, seperti gendut, jelek, hitam dan lain-lain. Bentuk bulli lainnya ialah memukul, menendang, mendorong dan kekerasan fisik lainnya.

Dampak *bullying* seperti bisa menyakiti dalam bentuk fisik seperti memukul, mendorong dan sebagainya. Bahkan dalam bentuk verbal yakni menghina, membentak yang menggunakan kata kata kasar.

Dikutip dari Suara NTB (2017), dikatakannya si anak terus-menerus ditekan oleh temannya di sekolah. Anak tersebut dibuat tak nyaman dengan ejekan, jika melawan ejekannya pun semakin menjadi-jadi. Lebih parah, ia akan dipukul jika melapor pada guru atau pihak sekolah. Kebanyakan asalnya dari Mataram, Lombok Barat dan Lombok Tengah, umumnya dari perkotaan. Sampai hari ini, sudah ada puluhan yang datang ke polisi (Suara NTB, 2017). Dari kasus tersebut kita bisa melihat bahwa *bullying* bukan lagi obsesi yang aneh atau lelucon. Apa yang terjadi di antara anak-anak di sekolah masalah di masa kini, sekarang, dan masa depan. *Bullying* adalah perbuatan yang tidak bisa dibiarkan atau hanya dijadikan bahan tontonan saja. Karena perilaku ini sangat besar kemungkinannya akan merusak mental anak dan bahkan akan berakibat pada masa depannya seseorang. Anak-anak yang membiasakan diri melakukan hal tersebut, harus selalu diberikan perhatian lebih agar tidak melakukan hal tersebut secara berulang. Dengan membiarkan dan menerima perilaku *bullying*, berarti memberikan dukungan kepada pelaku *bullying* menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat, dapat menghambat pengembangan potensi diri secara optimal (Yandri, dkk, 2013). Karena membahayakan diri anak itu sendiri dan orang lain yang menjadi korban dari bully-an tersebut. Anak yang biasa melakukan tindakan *bullying* adalah anak yang tidak mendapatkan perhatian lebih dari orang-orang sekitar atau lingkungannya. Dengan kata lain kurang diberikan nasihat, kasih sayang dan juga lingkungan yang mengajarkannya hal-hal negatif.

Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) 2020, kasus *bullying* di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Tercatat sampai tahun 2019 terdapat 2.473 kasus baik dari dunia pendidikan maupun sosila media. Menurut ICRW (*International Center for Research on Woman*) pada tahun 2015 dalam penelitian Aini (2018) terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut merupakan angka tertinggi dari tren kawasan Asia.

Dari masalah tersebut akan berdampak pada moralitas anak yang suka membuli dan yang menjadi korban *bullyan* tersebut. Pada penelitian sebelumnya oleh Wardiati (2018), mengatakan bahwa 65% membuktikan siswa membalas kembali tindakan perundungan, hal ini menyebabkan moral siswa menjadi buruk. Mereka tidak puas jika belum membalas atas apa yang menimpa dirinya. Jika ini terus berlanjut maka moral siswa semakin merosot. Kemosrotan moral sangat mempengaruhi masa depan anak bangsa, karena jika moral anak tidak bagus akan melambangkan rusaknya sebuah bangsa tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 1 Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 3 Maret 2021 yang dilakukan peneliti ditemukan perilaku *bullying* yang berupa kontak verbal langsung seperti mempermalukan, mengganggu, mengejek, dan mengintimidasi atau menekan dengan kata-kata yang membuat anak menjadi takut, kategori non verbal seperti menjauhi teman yang tidak di sukai, dan fisik seperti menendang, mencubit, mendorong. Terdapat siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan semua teman-temannya sehingga anak tersebut tidak memiliki teman. Terdapat pula siswa yang memiliki grup yang membuat siswa yang bukan termasuk dalam grup tersebut menjadi sulit berinteraksi dengan teman yang lain sehingga interaksi sosial siswa tidak berjalan dengan optimal. Lebih lanjut Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi dikalangan siswa 1 Telagawaru Kecamatan Labuapi di antaranya ialah

siswa yang memiliki fisik yang normal, mencemooh siswa yang tidak memiliki fisik yang normal, sehingga siswa yang memiliki fisik yang tidak normal merasa kurang percaya diri, tidak banyak bicara, dan lebih suka mengisolasi diri dari teman-teman lainnya, dan adanya siswa-siswa tertentu yang membuat geng-geng tersendiri sehingga siswa yang tidak masuk dalam kelompok tersebut merasa terdiskriminasi dan tidak akan mau untuk bergaul dan berkomunikasi dengan geng-geng tersebut. Bentuk *bullying* yang lain adalah celaan dan hinaan (seperti menamakan kawan dengan nama panggilan yang tidak baik seperti dono, gendut, kurus), dan bentuk bulli lain adalah dipukul, ditendang dan di dorong.

Selain itu, moralitas siswa SDN 1 Telagawaru Lombok Barat kurang baik, hal tersebut terlihat dari adanya beberapa bentuk perilaku kekerasan, diantaranya menendang teman, memukul teman, berbicara kasar atau berbicara kotor kepada teman, mengejek teman, dan memberikan stigma negatif (julukan negatif). Biasanya perilaku kekerasan menendang kaki teman terjadi ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Kemerosotan moral sangat mempengaruhi anak bangsa ke depan, karena jika moral tidak bagus akan melambangkan rusaknya sebuah bangsa tersebut. Masalah yang terjadi di SDN 1 Telagawaru yaitu masih banyaknya sejumlah siswa yang terlibat dalam kasus penindasan *bullying* di sekolah dalam bentuk ejekan, seperti mengejek teman dengan menyebut nama gelar yang buruk (*hei kurus, badut*), mengejek dalam bentuk fisik (gendut, ibu dono, hitam, boneng), kekerasan fisik (memukul teman).

Penelitian ini perlu dilakukan karena moral di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memiliki tujuan yang baik bagi para siswa dengan dukungan dari berbagai aspek inilah siswa bukan hanya memiliki moral yang baik di sekolah tetapi juga mampu diamalkan di rumah dengan bimbingan dari para orang tua Dalam pemahamannya harus dapat ditanamkan dan diterima dengan baik sehingga apa yang sudah dipelajari di sekolah tidak hanya sekedar menjadi tahu akan tetapi lebih pada penanaman dari apa yang dipelajari. Pentingnya akan hal itulah yang dapat menimbulkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing siswa dengan harapan ketika mereka sudah dewasa hal tersebut melekat dan tidak mudah luntur dalam menghadapi kemajuan yang terjadi. Moral yang baik inilah yang akan menuntun semakin baiknya kehidupan di dalam bernegara bagi setiap masyarakatnya dengan berpedoman kepada Tuhan dan menjadikan pedoman dari setiap tindakan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Tindakan *Bullying* antar Siswa terhadap Moralitas Siswa SDN 1 Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (*bullying*) dengan variabel Y (moralitas siswa). Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan pembuatan laporan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Telagawaru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Telagawaru sebanyak 62 siswa. Dan untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan adalah angket pernyataan terikat (terstruktur), angket ini disediakan sejumlah alternatif jawaban, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang tersedia. Angket pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, angket untuk mengukur tindakan *bullying* dan moralitas siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan foto-foto ataupun video siswa yang sedang melakukan tindakan *bullying*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes berupa angket yang disusun berdasarkan indikator variabelnya. Dalam kuisioner ini menggunakan *skala likert* sebagai pengukur variabelnya. Dengan *skala likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, dengan uji *one sample kolmogrov-smirnov*, dengan taraf signifikan 0,05. Uji homogenitas digunakan rumus uji F dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Deskriptif Variabel

Variabel Tindakan *Bullying*

Variabel tindakan *bullying* memiliki 20 item pernyataan negatif dengan rentang penilaian 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskripsi Variabel Tindakan *Bullying*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Percentage
<i>Tindakan Bullyng</i>	62	47	24	71	40.98	10.277	105.623	51

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.1. di atas dapat dilihat bahwa pada variabel tindakan *bullying* diperoleh nilai mean yaitu sebesar 40,98, dengan persentase 51%, nilai minimum 24, nilai maximum 71, dan standar deviasi 10,98. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* memiliki persentase yang cukup rendah, walaupun masih ada sebageian siswa yang masih melakukan tindakan *bullying*.

Variabel Moralitas Siswa

Variabel moralitas siswa memiliki 20 item pernyataan negatif dengan rentang penilaian 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskripsi Variabel Moralitas Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Percentage
Moralitas siswa	62	35	42	77	58.34	7.631	58.228	73

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.2. di atas dapat dilihat bahwa pada variabel moralitas siswa diperoleh nilai mean yaitu sebesar 58,34, dengan persentase 73%, nilai minimum 42, nilai maximum 77, dan standar deviasi 9,631. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden pada variabel moralitas siswa lebih tinggi dari pada variabel tindakan *bullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa moralitas siswa sudah semakin baik, walaupun masih ada beberapa masalah ditemukan seperti terjadinya bentuk perilaku kekerasan, diantaranya menendang teman, memukul teman, berbicara kasar atau berbicara kotor kepada teman, mengejek teman, dan memberikan stigma negatif (julukan negatif).

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data tindakan *bullying* dan moralitas siswa berdistribusi normal dan homogen maka, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Correlations*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 23.0 for windows*.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel. 3.1 sebagai berikut:

Tabel. 3. Uji Hipotesis
Correlations

		Tindaka n Bullyng	Moralit as Siswa
Tindakan Bullyng	Pearson Correlation	1	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross- products	6442.98 4	4724.66 1
	Covariance	105.623	61.880
	N	62	62
	Moralitas Siswa	Pearson Correlation	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross- products	4724.66 1	6442.98 4
	Covariance	61.880	105.623
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan 2021

Berdasarkan Tabel.11 di atas, diperoleh nilai *r*hitung sebesar 0,890 dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang artinya nilai Sig < 0,05. Nilai *r*hitung yang positif juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ha diterima dengan kekuatan hubungan sebesar 0,890 pada kategori sangat kuat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan moralitas siswa SD Negeri 1 Telagawaru, dan Ho (tidak terdapat hubungan antara tindakan *bullying* antar siswa dengan moralitas siswa SDN 1 Telawaru) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan *bullying* memiliki hubungan dengan moralitas siswa.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* antar siswa dengan moralitas siswa SDN 1 Telagawaru Lombok Barat. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan tindakan *bullying* antar siswa dengan moralitas siswa.

Berdasarkan tabel. 11 koefisien korelasi menggunakan *Product Moment Pearson* diperoleh nilai *r*hitung sebesar 0,890 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), artinya ada hubungan positif antara tindakan *bullying* antar siswa dengan moralitas siswa SDN 1 Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat. Hubungan ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat tindakan *bullying* antar siswa, maka semakin rendah moral siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat tindakan *bullying* antar siswa, maka semakin tinggi moral siswa. Hal tersebut didukung dengan pendapat Hicks et al (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dengan moralitas.

Dengan demikian untuk mengurangi tindakan bullying, maka solusi yang dapat dilakukan yaitu mengajarkan anak tentang kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, menghormati orang lain, dan kejujuran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Katyana (2014) yang mengemukakan bahwa untuk mencegah tindakan bullying yaitu dengan mengajarkan cinta kasih antar sesama, memupuk keberanian dan ketegasan, kembangkan kemampuan sosialisasi anak, ajarkan etika terhadap sesama, berilah teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan, tanamkan nilai-nilai keagamaan, dan jadilah panutan untuk anak anda.

Menurut Peterson dan Seligman (2004) moral merupakan trait positif yang terdiri dari karakter yang baik (virtue) dan dimunculkan individu untuk menghadapi situasi atau kondisi yang ada di lingkungan (situational themes). Karakter yang baik adalah kualitas dari individu yang membuat individu terus dipandang baik secara moral. Karakter positif tersebut dapat dilihat dari perasaan, pemikiran dan perilaku individu, seperti peduli terhadap sesama, punya rasa tanggung jawab, sikap menghormati orang lain dan kejujuran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bullying merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. *Bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik yang bisa terlihat jelas, tetapi bentuk *bullying* dapat tidak terlihat dan berdampak cukup serius, misalnya pengucilan (Astarini, 2013).

Perilaku atau karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Karena guru tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kualitas kognitif dan psikomotorik siswa. Akan tetapi guru juga dituntut untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter baik (Aprianto, 2021). Sekolah perlu mengadakan program atau kegiatan yang dapat membuat siswa menghindari tindakan *bullying*. Selain itu siswa diharapkan dapat terhindar dari perilaku *bullying* dan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, siswa tetap dapat menjaga nama baik sekolah yang menolak adanya tindakan *bullying*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, diperoleh bahwa ada hubungan positif yang signifikan tindakan *bullying* antar siswa dengan moralitas siswa. Koefisien korelasi menggunakan *Product Moment Pearson* diperoleh nilai $r = 0,890$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), sehingga hal ini terbukti. Hasil penelitian ini ada hubungan positif antara tindakan *bullying* antar siswa terhadap moralitas siswa SDN 1 Telagawaru Lombok Barat. Hubungan ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat tindakan *bullying* antar siswa, maka semakin rendah moral siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat tindakan *bullying* antar siswa, maka semakin tinggi moral siswa.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada ibu Dr. Hj. Darmiany, M.Pd. dan bapak Abdul Kadir Jaelani, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih saya ucapkan kepada pihak SDN 1 Telagawaru Kabupaten Lombok Barat yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aini. 2018. Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus *bullying*. *Jurnal pemikiran dan pengembangan SD*. 1(6).
- Aprianto, dkk. 2021. Analisis Muatan Karakter pada Pembelajaran PJOK Kelas 6 Semester 2 di SDN 1 Batu Kumbang 2021-2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol.7 No. 4. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/viewFile/2503/1961>

- Astarini, K. (2013). Hubungan Perilaku Over Protective Orangtua dan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Education Psychology Journal*. 2 (1)
- Hiks, dkk. (2019). Instigator of Cyber-Bullying: A New Strategy for New Players. *Journal of creativity in mental health*, 00(00), 1-12. <https://doi.org/10.1080/15401383.2018.1564410>.
- Katyana. 2014. Buku Panduan Melawan Bullying. *Sudah Dong: Stop-Bullying Campaign*.
- KPAI. 2020. “Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020”. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. Di akses pada 2 april 2021 pukul 11.20.
- Peterson & Seligman. 2004. Character strengths and virtues. *Oxford University Press*.
- Suara NTB. 2017. Kasus perundungan siswa marak terjadi di perkotaan. <https://www.suarantb.com/kasus-perundungan-siswa-marak-terjadi-di-perkotaan/>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RD
- Wardiati. 2018. Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://www.suarantb.com/kasus-perundungan-siswa-marak-terjadi-di-perkotaan/>
- Yandri H. Daharnis., Nirwana, H. 2013. Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di Sekolah. *KONSELOR Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 (1) 98 – 106